

**BASELANG**

Jurnal Ilmu Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Lingkungan
e-journal.faperta.universitasmuarabungo.ac.id

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Tanaman Alpukat Sebagai Komoditi Unggulan Di Kabupaten Pasaman Barat

Factors Affecting Farmers Perceptions Against Plant Avocado As a Superior Commodity In West Pasaman Regency

Herda Gusvita¹, Wawan Sumarno², Abdi Pratama³

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti

Article Info

Keywords : Farming experience, Formal education, Non-formal education, Motivation, Land area.

Email:

herda.gusvita@yahoo.com, wawa
nsumarno@unespadang.com,
Abdip8157@gmail.com,

¹Program Studi Agribisnis,
Fakultas Pertanian, Universitas
Ekasakti Padang, Jl. Veteran
No26B, Purus, Kec. Padang
Barat., Kota Padang, Sumatera
Barat 25115, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap tanaman alpukat sebagai komoditas unggulan di Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini telah dilakukan sejak 23 Juni hingga 23 Juli 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah petani tanaman alpukat di Nagari Koto Baru, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat, berjumlah 557 jiwa dari 4.040 total petani di Nagari Koto Baru. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *simple random sampling*. Penentuan jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah sampel yang telah diteliti oleh Firhan Yudha pada tahun 2022, yaitu sebanyak 85 petani tanaman alpukat. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman usahatani, pendidikan formal, pendidikan nonformal, motivasi, ketersediaan informasi, luas lahan dan pendapatan perbulan baik secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani terhadap tanaman Alpukat di Kabupaten Pasaman Barat.

Kata kunci: Pengalaman bertani, Pendidikan formal, Pendidikan nonformal, Motivasi, Luas lahan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence farmers' perception of avocado plants as a leading commodity in West Pasaman Regency. This study has been conducted from June 23 to July 23, 2023. The method used in this study is descriptive. The population in this study is avocado plant farmers in Nagari Koto Baru, Luhak Nan Duo District, West Pasaman Regency, totaling 557 people from 4,040 total farmers in Nagari Koto Baru. Sampling in this study was carried out by simple random sampling. The determination of the number of samples used is the same as the number of samples that have been studied by Firhan Yudha in 2022, which is as many as 85 avocado plant farmers. The data analysis used was multiple linear regression

using SPSS version 20. The results showed that farming experience, formal education, non-formal education, motivation, availability of information, land area and monthly income both partially and simultaneously had a significant effect on farmers' perceptions of avocado plants in West Pasaman Regency.

Keywords: Farming experience, Formal education, Non-formal education, Motivation, Land area.

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja dibidang pertanian ataupun bermata pencaharian sebagai petani. Indonesia juga terletak di wilayah khatulistiwa yang menerima penyinaran matahari sepanjang tahun dan curah hujan yang tinggi sehingga tanah diwilayah Indonesia menjadi sangat subur dan tanaman dapat tumbuh dengan baik sehingga memudahkan sektor pertanian bergerak dengan cepat. Hal ini terlihat dari sejarah yang menunjukkan bahwa sektor pertanian di Indonesia telah memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Beberapa peran penting disektor pertanian antara lain adalah sebagai sumber devisa negara, sebagai penyedia lapangan kerja yang ekstensif, penyedia bahan baku industri dan penyedia pangan penduduk Indonesia yang jumlahnya lebih dari 275 juta jiwa (BPS, 2022).

Salah satu tanaman penyedia pangan adalah tanaman Alpukat. Tanaman Alpukat memiliki nama latin yaitu *Persea americana* berasal dari Amerika Tengah yang beriklim tropis dan telah menyebar hampir ke seluruh negara sub-tropis dan tropis termasuk Indonesia. Hampir semua orang mengenal dan menyukai buah Alpukat, buah Alpukat mempunyai kandungan gizi yang tinggi. Di samping daging buahnya, biji Alpukat juga memiliki potensi karena proteinnya tinggi (Prasetyowati, 2010). Tanaman Alpukat merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki waktu panen kurang lebih 6 (enam) bulan. Tanaman Alpukat merupakan salah satu tanaman yang dapat dibudidayakan diiklim tropis dan subtropis(Hanafiah, 2012).

Menurut Badan Pusat Statistik (2022) produksi tanaman Alpukat di Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu

dari tahun 2017-2021 sebesar 306.675 ton (84,45%). Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah penghasil tanaman Alpukat tertinggi ke 4 di Indonesia dengan jumlah produksi pada tahun 2021 sebesar 97.225,3 ton. Tanaman Alpukat di Kabupaten Pasaman Barat merupakan komoditi yang diprioritaskan dan dikembangkan menjadi salah satu komoditi unggulan oleh Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat karena memiliki potensi yang cukup besar untuk mensejahterakan petani yang berada di Kabupaten Pasaman Barat. Terlihat bahwa produksi tanaman Alpukat di Kabupaten Pasaman Barat cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data dari 5 (lima) tahun terakhir peningkatan produksi tanaman Alpukat dari tahun 2017 – 2021 mengalami peningkatan sebesar 23.812,7 ton (6.209,3%).

Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat telah menunjukkan keseriusannya dalam menggalakkan pengembangan tanaman Alpukat menjadi komoditi unggulan. Hal tersebut dibuktikan dalam Keputusan Kepala Dinas Tanaman Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Pasaman Barat Nomor: 188.46/204/DTPHP – H / 2021 Tentang Penetapan Kawasan Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Pasaman Barat. Dalam rangka meningkatkan produksi komoditi unggulan tanaman pangan hortikultura dan peternakan di Kabupaten Pasaman Barat antara lain : Padi, Jagung, Ubi Jalar, Jeruk, Cabai, Alpukat, Manggis.

Zamroni (2013) berpendapat bahwa persepsi adalah proses individu dapat mengenali objek atau fakta objektif dengan menggunakan alat individu. Berdasarkan pra survey yang telah dilakukan sebelumnya terlihat bahwa petani tanaman Alpukat di Kabupaten Pasaman Barat memberikan

pendapat yang beragam terhadap pengembangan komoditi tanaman Alpukat, karena menurut sebagian petani pengembangan komoditi tanaman Alpukat ini memberikan dampak bagi pendapatan yang akan mereka peroleh. Sehingga membuat petani berkeinginan untuk membudidayakan tanaman Alpukat di Kabupaten Pasaman Barat.

Merujuk dari penelitian yang telah dilakukan oleh Yudha (2022) tentang persepsi petani terhadap tanaman Alpukat sebagai komoditi unggulan di Kabupaten Pasaman Barat dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap tanaman Alpukat di Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan hasil yang positif berada di angka 4,09. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dilakukan penelitian selanjutnya untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Tanaman Alpukat Sebagai Komoditi Unggulan di Kabupaten Pasaman Barat. Rumusan masalah adalah faktor – faktor apa yang mempengaruhi persepsi petani terhadap tanaman Alpukat sebagai komoditi unggulan di Kabupaten Pasaman Barat. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap tanaman Alpukat sebagai komoditi unggulan di Kabupaten Pasaman Barat.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian telah dilaksanakan di Kecamatan Luhak Nan Duo tepatnya di Nagari Koto Barudari tanggal 23 Juni sampai 23 Juli 2023.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya Sugiyono (2017). Populasi dalam penelitian ini adalah petani tanaman Alpukat yang masih ada di Nagari Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah sebanyak 557 orang dari 4.040 orang total petani yang ada di Nagari Koto Baru. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknoik wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi.

variabel yang diamati adalah pengalaman usahatani, pendidikan formal, pendidikan nonformal, motivasi, ketersediaan informasi, luas lahan, pendapatan per bulan.

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap tanaman alpukat sebagai komoditi unggulan di Kabupaten Pasaman Barat adalah secara kualitatif dan kuantitatif. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis

Nagari Koto Baru berada di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Nagari Koto Baru terdiri dari 8 Jorong yaitu Jorong Sariak, Jorong Ophir, Jorong Mahakarya, Jorong Sungai Talang, Jorong Simpang Tiga, Jorong Jambak Selatan, Jorong Pujorahayu, dan Jorong Giri Maju. Secara geografis Nagari Koto Baru berbatasan dengan :

Sebelah Barat : Nagari Kapar
Sebelah Timur : Hutan Lindung
Sebelah Utara : Nagari Lingskuang

Aua

Sebelah Selatan : Nagari Kinali

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 20 dengan rumus :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

Keterangan :

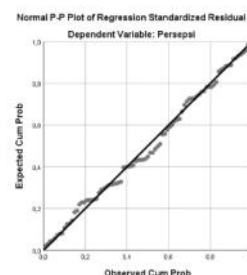
Y	=	
Persepsi		
X ₁	=	
Pengalaman usahatani		
X ₂	=	
Pendidikan formal		
X ₃	=	
Pendidikan nonformal		
X ₄	=	
Motivasi		
X ₅	=	
Ketersediaan informasi		
X ₆	=	Luas
lahan		
X ₇	=	
Pendapatan per bulan		
B ₀	=	

Intersep/konstanta

 $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7 =$

Koefisien Regresi

versi 20.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Uji normalitas data ini menggunakan grafik P-P plot dari hasil pengolahan program SPSS versi 20 yang dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan grafik diagonal. Jika distribusi data normal data penyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Tanaman Alpukat

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap tanaman alpukat sebagai komoditi unggulan di Kabupaten Pasaman Barat dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui variabel pengalaman usahatani (X_1), pendidikan formal (X_2), pendidikan nonformal (X_3), motivasi (X_4), ketersediaan informasi (X_5), luas lahan (X_6), dan pendapatan perbulan (X_7), berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap persepsi (Y) petani terhadap tanaman alpukat sebagai komoditi unggulan di Kabupaten Pasaman Barat. Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan program SPSS

Uji Autokorelasi**Tabel 1.** Hasil Uji Autokorelasi

Uji Durbin Watson	Keterangan
1,779	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Diolah, 2023

Uji autokorelasi ini dilihat pada nilai Durbin-Watson diperoleh angka sebesar 1,779. Nilai tersebut kecil dari +2 dan besar dari -2 yang artinya berada pada daerah yang tidak terjadi autokorelasi dalam model

regresi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak autokorelasi atau semua variabel berhubungan dengan persepsi petani terhadap tanaman Alpukat.

Uji Multikolinearitas**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengalaman usahatani	,386	2,590	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendidikan Formal	,951	1,051	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendidikan nonformal	,379	2,640	Tidak terjadi multikolinearitas
Motivasi	,126	7,789	Tidak terjadi multikolinearitas
Ketersediaan informasi	,291	4,396	Tidak terjadi multikolinearitas
Luas lahan	,152	6,575	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendapatan perbulan	,253	3,959	Tidak terjadi multikolinearitas

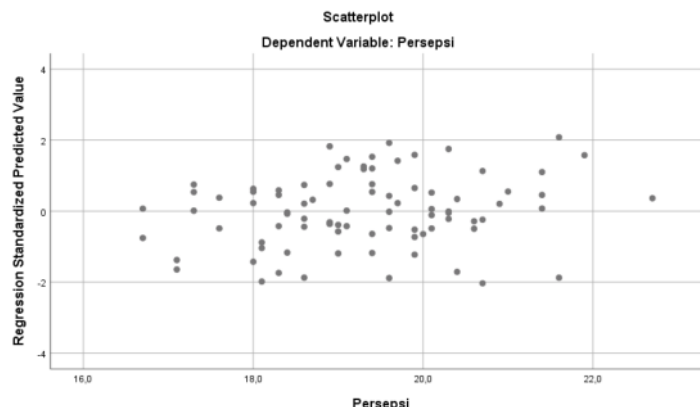
Sumber : Data Diolah, 2023

Dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance untuk semua variabel mendekati satu (satu) dan nilai *Variable Inflation Faktor* (VIF) juga dibawa

sepuluh ini terjadi multikolonianitas antara variabel bebas tersebut. Dengan demikian dapat menyimpulkan bahwa variabel variabel bebas (independent) tersebut memenuhi

persyaratan dalam model asumsi klasik multikolinianitas.

Uji Heteroskedastisitas



Uji Heteroskedastisitas Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. diperoleh hasil bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS 20, tentang koefisien dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	3,844	,035
Pengalaman usahatani	0,020	,003
Pendidikan Formal	0,038	,002
Pendidikan nonformal	0,032	,004
Motivasi	0,076	,028
Ketersediaan informasi	0,097	,030
Luas lahan	0,057	,008
Pendapatan perbulan	1,518E-8	,000

Sumber : Data Diolah, 2023

Model regresi linear berganda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani tanaman Alpukat sebagai komoditi unggulan di Kabupaten Pasaman Barat dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 3,844 + 0,020X_1 + 0,038X_2 + 0,032X_3 + 0,076X_4 + 0,097X_5 + 0,057X_6 + 1,518E-8X_7$$

8X₇

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Sd. Error	Beta		
(Constant)	3,844	,035		109,018	,000
Pengalaman usahatani	,020	,003	,228	7,201	,000
Pendidikan Formal	,038	,002	,318	15,788	,000
Pendidikan nonformal	,032	,004	,280	8,773	,000
Motivasi	,076	,028	,328	2,717	,008
Ketersediaan informasi	,097	,030	,380	3,297	,001
Luas lahan	,057	,008	,337	6,678	,000
Pendapatan perbulan	1,518E-8	,000	,253	6,478	,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut.

1. Nilai signifikansi untuk variabel pengalaman usahatani (X_1) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata (alpha) sebesar 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya pengalaman usahatani berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani (Y).
2. Nilai signifikansi untuk variabel pendidikan formal (X_2) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata (alpha) sebesar 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya pendidikan formal berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani (Y).
3. Nilai signifikansi untuk variabel pendidikan nonformal (X_3) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata (alpha) sebesar 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya pendidikan nonformal berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani (Y).
4. Nilai signifikansi untuk motivasi (X_4) sebesar 0,008 lebih kecil dari taraf nyata (alpha) sebesar 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya motivasi berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani (Y).
5. Nilai signifikansi untuk variabel ketersediaan informasi (X_5) sebesar

0,001 lebih kecil dari taraf nyata (alpha) sebesar 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya ketersediaan informasi berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani (Y).

6. Nilai signifikansi untuk variabel luas lahan (X_6) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata (alpha) sebesar 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya luas lahan berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani (Y).
7. Nilai signifikansi untuk variabel pendapatan perbulan (X_7) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata (alpha) sebesar 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya pendapatan perbulan berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani (Y).

Berdasarkan interpretasi di atas, maka dapat diketahui bahwa pengalaman usahatani, pendidikan formal, pendidikan nonformal, motivasi, ketersediaan informasi, luas lahan, dan pendapatan perbulan berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani tanaman alpukat di Nagari Koto Baru.

Uji Simultan (Uji-F)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji anova, dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5,772	7	,825	98,770	,000 ^b
Residual	,177	77	,002		
Total	5,949	84			

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel pengalaman usahatani, pendidikan formal, pendidikan nonformal, motivasi, ketersediaan informasi, luas lahan, dan pendapatan perbulan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap persepsi petani tanaman Alpukat, dapat dilihat dari nilai signifikan 0,000 kecil dari taraf nyata (α) 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima dimana variabel pengalaman usahatani (X_1), Pendidikan formal (X_2), Pendidikan nonformal (X_3), motivasi (X_4), ketersediaan informasi (X_5), luas lahan (X_6), dan pendapatan perbulan (X_7) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap persepsi (Y) petani tanaman alpukat di Nagari Koto Baru.

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,985 ^a	,970	,968	,479	1,779

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi atau nilai R square (R^2) 97% artinya sebesar 97% variabel pengalaman usahatani (X_1), Pendidikan formal (X_2), Pendidikan nonformal (X_3), motivasi (X_4), ketersediaan informasi (X_5), luas lahan (X_6), dan pendapatan perbulan (X_7) memberikan kontribusi terhadap persepsi petani tanaman Alpukat, dan sisanya 3% diberikan oleh variabel lain diluar model penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap tanaman Alpukat sebagai komoditi unggulan di Kabupaten Pasaman Barat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman usahatani, pendidikan formal, pendidikan nonformal, motivasi, ketersediaan informasi, luas lahan dan pendapatan perbulan secara

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan variabel semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen Singgih (2002). Koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 6.

simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani terhadap tanaman Alpukat di Kabupaten Pasaman Barat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Bapak/Ibu di Nagari Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat yang telah mengizinkan melaksanakan penelitian. Bapak/Ibu dosen yang telah membimbing dalam penyusunan penelitian, serta orang tua yang senantiasa memberikan dukungan serta doa.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2022. Indonesia Dalam Angka. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2022. Pasaman Barat Dalam Angka. Simpang Empat
- Hanafiah, K. A. 2012. Dasar-Dasar Ilmu Tanah. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Prasetyowati. 2010. Pengambilan Minyak Biji Alpukat (*Persea american Mill*) Dengan Metode Ekstraksi, J. Tek. Kim., 17 (2), 16-19.
- Singgih, S. 2002. Buku Latihan SPSS Statistik Parametik. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, CV. Bandung
- Yudha, Firhan. 2022. Persepsi Petani Terhadap Tanaman Alpukat Sebagai Komoditi Unggulan di Kabupaten Pasaman Barat. Universitas Ekasakti. Padang
- Zamroni. 2013. Paradigma Pendidikan Masa Depan, Bigraf Publishing, Yogyakarta